

**Impelentasi Kegiatan Bumi Gelisah dalam Menumbuhkan Minat Baca
Siswa SDN Kondangjaya III**

**Meilani Amelia¹, Noer Aisya Imelia Putri², Adinda Rukman Puteriana³, Yayan
Alpian⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Buana Perjuangan Karawang
sd20.meilaniamelia@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,
sd20.noeraisyaimeliaputri@mhs.ubpkarawang.ac.id²,
sd20.adindaputeriana@mhs.ubpkarawang.ac.id³, yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id⁴

ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether the Restless Earth program (Wednesday Thursday School Literacy Movement) can cultivate students' interest in reading at SDN Kondangjaya III. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out in three action steps: data reduction, data presentation, and conclusion. The results show that the Restless Earth program can cultivate students' interest in reading with positive support from the school and the role of teachers who are able to motivate students. The Restless Earth activity is carried out every Wednesday and Thursday for 15 minutes before learning begins. The books used are non-curricular books. Facilities provided by the school include the school library, reading corner, posters, and pictures related to reading activities.

Keyword: *implementation, restless earth, interest in reading*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program Bumi Gelisah (Rabu Kamis Gerakan Literasi Sekolah) dapat menumbuhkan minat baca siswa di SDN Kondangjaya III. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga langkah tindakan: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bumi Gelisah dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan dukungan positif dari pihak sekolah dan peran guru yang mampu memotivasi siswa. Kegiatan Bumi Gelisah dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Buku yang digunakan adalah buku nonpelajaran. Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah meliputi perpustakaan sekolah, pojok baca, poster, dan gambar-gambar tentang kegiatan membaca.

Kata kunci: implementasi, bumi gelisah, minat baca

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah membaca. Melalui membaca, seseorang dapat mempelajari berbagai hal, termasuk informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Semakin banyak membaca semakin dalam pengetahuan maupun informasi yang diperolehnya. Terdapat empat keterampilan berbahasa dalam membaca yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbahasa. (Tarigan 2008) dikatakan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah, yaitu 1) keterampilan

menyimak/mendengarkan, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa di samping keterampilan yang lain.

Pada jenjang sekolah dasar minat membaca pada peserta didik masih rendah. Rendahnya minat membaca ini muncul dari faktor anak yang malas membaca, lebih memilih bermain *gadget*, serta lebih memilih untuk bermain dan mengobrol dengan teman daripada membaca. Selain itu faktor lainnya terdapat pada orang tua yang malas mengajarkan anaknya, terlalu sibuk bekerja, serta menyerahkan semuanya kepada guru. Kebiasaan buruk ini harus segera dihentikan agar tidak menyesal di kemudian hari ketika anak sudah menginjak pada kelas tinggi. Karena biasanya di beberapa sekolah pada kelas tinggi ada satu atau lebih siswa yang belum bisa membaca atau bahkan belum mengenal huruf. Sehingga tidak jarang kekurangan yang dimiliki oleh siswa tersebut akan menjadi bahan *bullying* bagi teman-temannya di sekolah.

Menurut Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan oleh organisasi negara-negara dunia untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi (Organisation for Economic Cooperation & Development-OECD) kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih berada di peringkat bawah dari negara-negara lain. Menurut data World's Most Literate Nations yang dilakukan oleh Central Connecticut State University Amerika Serikat yang dikeluarkan pada awal tahun 2017, Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi. Hasil *Indonesia National Assesment Program* pada tahun 2016 yang dilakukan oleh pusat penelitian pendidikan (Puspendik) kementerian kebudayaan dan pendidikan mengatakan bahwa literasi pada kemampuan membaca siswa Indonesia adalah 46,3% berada pada kategori kurang, 6,06% pada kategori baik, dan 47,11% pada kategori cukup (Tahmidaten and Krismanto 2020).

Kemudian berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2022 terkait dengan literasi, menunjukkan bahwa peringkat Indonesia naik 5 posisi dibandingkan tahun 2018. Tetapi berdasarkan skor yang didapatkan menunjukkan penurunan dan Indonesia menduduki peringkat 11 terbawah dari 81 negara yang ada pada data (Pendidikan.id 2023). Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemampuan literasi siswa yaitu dengan mengintegrasikan literasi dengan kurikulum pembelajaran melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2013 melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 merencanakan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di sekolah (Publikasi et al. 2018).

(Faradina 2017), menyatakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), yaitu membaca 15 menit buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai, contohnya seperti buku dongeng. Guru membebaskan siswa memilih bacaan yang mereka sukai. Tujuannya untuk menumbuhkan minat baca siswa, membangun motivasi intrinstik sehingga siswa senang membaca tidak perlu lagi didorong untuk membaca. Selain itu untuk

menumbuhkan minat baca siswa guru bisa membuat pojok baca di setiap kelas dengan buku cerita yang menarik. Kemudian menjadwalkan siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dharma 2020), permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu rendahnya minat baca siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan bentuk-bentuk implementasi gerakan literasi sekolah meliputi menambah buku yang menarik, membuat jurnal membaca, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, membuat pojok baca dan membuat lingkungan yang kaya akan teks, melaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi dan membuat perpustakaan yang menarik perhatian siswa.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ilmi, Wulan, and Wahyudin 2021), permasalahan pada penelitian ini yaitu rendahnya minat baca siswa khususnya pada sekolah dasar. Hasilnya bahwa di SDN 3 Nagri Kaler masih pada tahap pembiasaan. Upaya dilakukan sekolah yaitu dengan kegiatan membaca 15 menit di dalam hati atau membaca nyaring. Faktor pendukungnya adanya peran aktif warga sekolah, pengawasan yang diberikan oleh guru dan lingkungan yang kaya akan literasi. Adapun faktor penghambatnya kurangnya dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa, belum adanya hari khusus dalam mengalokasikan waktu 15 menit, dan kurangnya minat baca siswa terhadap membaca.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan adanya implementasi Bumi Gelisah (Rabu Kamis Gerakan Literasi Sekolah) dapat menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. Kemudian dengan dilakukannya penelitian ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan program Bumi Gelisah di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Studi kasus ini digunakan untuk meneliti sejauh mana pelaksanaan program Bumi Gelisah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN Kondangjaya III. Studi kasus yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang intensif, rinci serta ekstensif yang dicoba dalam prosedur, kejadian dan aktivitas, atau pada tingkat individu dengan sekelompok orang untuk memperoleh data lebih lanjut tentang insiden tersebut (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kondangjaya III pada bulan November 2023, yang beralamat di Kp. Krajan I, Desa Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik pengambilan data melalui observasi peneliti lakukan dengan mengamati secara langsung kejadian yang ada di lapangan. Selanjutnya, teknik pengambilan data melalui wawancara terstruktur ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SDN Kondangjaya III dengan membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Kemudian, Teknik pengambilan dokumentasi ini berupa dokumentasi kegiatan

program Bumi Gelisah maupun data dokumentasi yang menyangkut masalah penelitian di SDN Kondangjaya III.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan tiga aliran tindakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan (Salma 2019). Pertama, reduksi data yaitu menggabungkan atau memisahkan data yang berfokus pada data yang penting. Kedua, penyajian data dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah didapatkan pada pelaksanaan program Bumi Gelisah di SDN Kondangjaya III. Ketiga, verifikasi atau kesimpulan dari hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat disimpulkan dengan menyertakan bukti yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa Program Bumi Gelisah di SDN Kondangjaya III masih pada tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan adalah tahap pertama yang di mana tujuannya untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan (Teguh 2017). Berikut ini peneliti akan mendeskripsikan tahap-tahap pelaksanaan Program Bumi Gelisah (Rabu Kamis Gerakan Literasi Sekolah) di SDN Kondangjaya III.

Tabel 1. Hasil Observasi Bumi Gelisah

No.	Indikator	Sudah	Belum
1	Kegiatan 15 menit membaca nyaring atau di dalam hati	✓	
2	Kegiatan rutin membaca 15 menit dilakukan setiap Rabu dan Kamis	✓	
3	Buku yang dibaca oleh siswa buku nonpelajaran	✓	
4	Membuat rangkuman setelah membaca buku	✓	
5	Perpustakaan menyediakan buku-buku nonpelajaran	✓	
6	Setiap kelas membuat pojok baca dengan kumpulan buku nonpelajaran	✓	
7	Mengfungsikan lingkungan sekolah melalui sarana prasarana sekolah dengan membuat literasi numersi di ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan sekolah	✓	
8	Sebelum pelajaran dimulai, sekolah menerapkan pembiasaan membaca asmaul husna	✓	
9	Menjadwalkan setiap kelas untuk mengunjungi perpustakaan	✓	
10	Sebelum memasuki guru membiasakan siswa untuk membaca 15 menit materi yang akan dipelajari	✓	

Dari hasil observasi pada tabel di atas bahwa Program Bumi Gelisah yang dilaksanakan di SDN Kondangjaya III sudah sesuai berdasarkan tahapan pembiasaan. Berikut ini akan dijabarkan hasil dari pengamatan observasi Program Bumi Gelisah di SDN Kondangjaya III.

Dari hasil wawancara Bersama Ibu MH, Program Bumi Gelisah ini dilaksanakan sejak semester 1 tahun ajar 2023/2024. Program ini sangat didukung oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan membaca yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ini rutin diadakan setiap hari Rabu dan Kamis. Buku yang digunakan oleh siswa yaitu buku nonpelajaran, misalnya buku cerita, buku fiksi, dan lain-lain. Kegiatan membaca ini dapat dilakukan dengan membaca nyaring dan membaca di dalam hati. Tujuannya agar mendorong siswa untuk mau membaca dan lebih berkonsentrasi dengan buku yang dibacanya.

Gambar 1. Kegiatan Bumi Gelisah



Agar kegiatan tersebut tidak bosan dan ketertarikan siswa terhadap membaca tidak menurun, para guru sesekali mengajak siswa untuk membaca di luar kelas, yaitu di lapangan sekolah. Pada membaca nyaring, biasanya guru meminta salah satu siswa untuk menceritakan Kembali bacaan yang telah mereka baca, kemudian siswa yang lainnya menyimak dan mendengarkan. Sedangkan untuk membaca di dalam hati, setelah membaca buku, guru meminta setiap siswa untuk membuat rangkuman dari yang telah mereka baca. Rangkuman tersebut ditulis pada kertas yang sudah disediakan oleh guru. Setelah selesai mencatat, kertas tersebut kemudian dikumpulkan kembali kepada guru.

Gambar 2. Membuat rangkuman setelah membaca buku



Ibu MH mengatakan bahwa kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai tidak hanya dilakukan pada hari Rabu dan Kamis saja, tetapi setiap hari Senin hingga hari Jumat. Namun kegiatan membaca setiap hari ini adalah membaca buku materi pembelajaran yang akan dipelajarinya, berbeda dengan kegiatan membaca yang

dilakukan pada Program Bumi Gelisah. Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu adanya perpustakaan sekolah dan buku bacaan yang cukup. Kemudian, pihak sekolah menjadwalkan setiap kelas untuk mengunjungi perpustakaan secara bergantian. Selain dari kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, untuk menumbuhkan minat baca siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu adanya kegiatan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama dengan bimbingan guru dengan tujuan agar memulai pembelajaran dengan hal-hal yang baik dan untuk memperbaiki karakter siswa agar menjadi lebih baik. Untuk menciptakan lingkungan sekolah kaya akan teks, di SDN Kondangjaya III menempelkan beberapa poster atau gambar yang berisi visi misi sekolah, tata tertib sekolah, poster himbauan untuk membuang sampah kepada tempatnya, poster berupa tulisan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan gambar Asmaul Husna yang tertempel di setiap dinding sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azis 2018), bahwa secara tidak langsung dapat mengajak siswa melakukan pembiasaan membaca melalui hal kecil berupa poster, slogan, dan gambar yang memuat ajakan sesuatu yang baik.

Selain mewawancarai Ibu MH, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas tinggi mengenai respon mereka terhadap Program Bumi Gelisah. Respon mereka mengenai program ini sangat baik, para siswa sangat senang dengan adanya Program Bumi Gelisah. Karena dengan adanya program ini siswa menjadi senang membaca di rumah maupun pada saat libur sekolah. Selain senang membaca buku pengetahuan, sebagian siswa juga menyukai buku komik atau buku cerita, karena terdapat gambar-gambar yang menarik sehingga membuat mereka bisa mengilustrasikannya sambil membaca. Dalam menjalankan suatu program, selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung dari pelaksanaan Program Bumi Gelisah di SDN Kondangjaya III adalah adanya dukungan dari pihak sekolah yang sangat positif, peran guru yang selalu memotivasi siswa untuk semangat dalam membaca buku, serta adanya fasilitas sekolah yang mendukung seperti perpustakaan, pojok baca, poster dan gambar-gambar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah koleksi buku yang terbatas, siswa yang masih malas membaca, dan kemauan akan membaca yang masih rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan Program Bumi Gelisah (Rabu Kamis Gerakan Literasi Sekolah) ini yang baru berjalan sejak semester 1 tahun ajaran 2023/2024, sangat didukung oleh seluruh warga sekolah. Tahap pelaksanaan program tersebut terdapat pada tahap pertama yaitu tahap pembiasaan. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dapat dilakukan dengan membaca nyaring dan membaca di dalam hati. Buku yang digunakan adalah buku nonpelajaran, berupa buku cerita atau buku fiksi. Selain membaca buku sebelum pembelajaran 15 menit, kegiatan lain yang dapat menumbuhkan minat baca siswa adalah dengan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap dukungan pada program ini yaitu, adanya perpustakaan sekolah, pojok baca di setiap kelas, poster dan gambar-gambar yang mendukung mengenai kegiatan membaca. Adapun faktor pendukung dan faktor

penghambat dalam pelaksanaan program ini yaitu faktor pendukung dari pihak sekolah, peran guru untuk memotivasi dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya koleksi buku yang terbatas, malasnya siswa dalam membaca, kemauan akan membaca masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abd. (2018). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Autentik*, 2(1):57–64.
- Dharma, Ketut Budh. (2020). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2):70–76.
- Faradina, Nindya. (2017). "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten." *Jurnal Hanata Widya*, 6(8):60–69.
- Ilmi, Nurul, Neneng Sri Wulan, and D. Wahyudin. (2021). "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5):2866–73.
- Pendidikan.id. (2023). "Rangking Literasi Indonesia Naik 5 Peringkat, Jangan Lengah! Berikut Solusi Tepat Berkelanjutan Tingkatkan Minat Baca Anak." <https://Pendidikan.Id/News/Rangking-Literasi-Indonesia-Naik-5-Peringkat-Jangan-Lengah-Berikut-Solusi-Tepat-Berkelanjutan-Tingkatkan-Minat-Baca-Anak/#:~:Text=Hasil%20PISA%20pada%20tahun%202022,Dari%2081%20Negara%20yang%20didata>.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S. (2017). "STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA." Universitas Islam Negeri. 1–26.
- Safitri, Laela., Aji Heru Muslim, Santhy Hawanti. (2019). Analysis of Data Using SPSS Statistics Version 21. *Santhy Hawanti Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2):153–57.
- Salma, Aini. (2019). "Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar." *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2):122–27.
- Tahmidaten, Lilik., and Wawan Krismanto. (2020). "Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka tentang Problematika & Solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1):22–33. doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (diedit oleh Tarigan, H. G.). Angkasa.
- Teguh, Mulyo. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26.